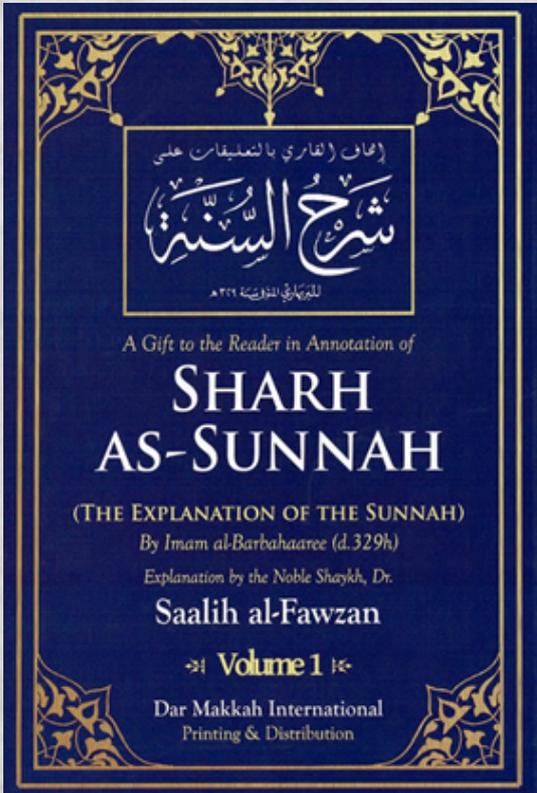


WARISAN ILMU SALAF

Penjelasan Aqidah Islam dalam Perspektif Imam al-Barbahari



Sharh As-Sunnah (Syarhussunnah)

Penulis : Imam Al Barbahari
 Pensyarah : Syaikh Shalih al-Fauzan
 Penerjemah : Abdus-Sami' Abdus-Salam (English)
 Penerbit : Dar Makkah International
 Halaman : 427 hlm

Islam adalah agama yang dibangun di atas fondasi aqidah yang murni dan pemahaman yang jelas mengenai Al-Qur'an dan Sunnah. Generasi Salaf, yang terdiri dari Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat, dan generasi setelahnya, memainkan peran penting dalam menjaga keaslian ajaran Islam ini. Salah satu ulama besar dari Mazhab Hanbali, Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Khalaf al-Barbahari (wafat tahun 329 H / 941 M) yang di kenal sebagai Imam al-Barbahari, memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan prinsip-prinsip aqidah Islam. Melalui karyanya yang terkenal, "Sharh As-Sunnah",

Islam adalah agama yang dibangun di atas fondasi aqidah yang murni dan pemahaman yang jelas mengenai Al-Qur'an dan Sunnah. Generasi Salaf, yang terdiri dari Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat, dan generasi setelahnya, memainkan peran penting dalam menjaga keaslian ajaran Islam ini. Salah satu ulama besar dari Mazhab Hanbali, Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Khalaf al-Barbahari (wafat tahun 329 H / 941 M) yang di kenal sebagai Imam al-Barbahari, memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan prinsip-prinsip aqidah Islam. Melalui karyanya yang terkenal, "Sharh As-Sunnah",

Islam dan Sunnah: Satu Kesatuan yang Tak Terpisahkan

Imam Al-Barbahari memulai bukunya dengan menegaskan hubungan erat antara Islam dan Sunnah. Beliau mengatakan, "Islam adalah Sunnah, dan Sunnah adalah Islam. Salah satunya tidak dapat berdiri tanpa yang lain." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya sekadar sistem kepercayaan, tetapi juga mencakup cara hidup yang terperinci, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan diikuti oleh para sahabatnya. Sunnah adalah pedoman praktis yang menjelaskan bagaimana umat Islam harus mengamalkan ajaran al-Qur'an.

Pentingnya mengikuti Sunnah juga ditegaskan melalui konsep Jama'ah, yaitu komunitas Muslim yang berpegang teguh pada kebenaran. Imam al-Barbahari memperingatkan bahwa memisahkan diri dari Jama'ah adalah bentuk penyimpangan yang berbahaya. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

"Barangsiapa memisahkan diri dari Jama'ah sejauh satu jengkal, maka ia telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya." (HR. Ahmad)

Hal ini menggarisbawahi pentingnya kebersamaan dalam memelihara ajaran Islam yang murni.

Peringatan terhadap Bahaya Bid'ah

Salah satu tema utama dalam "Sharh As-Sunnah" adalah peringatan terhadap bid'ah, atau inovasi dalam agama yang tidak memiliki dasar dari Al-Qur'an dan Sunnah. Imam Al-Barbahari menegaskan bahwa bid'ah adalah penyimpangan yang dapat merusak kemurnian Islam. Beliau memperingatkan agar umat Islam tidak mentolerir inovasi, meskipun dianggap kecil atau sepele.

Bid'ah sering kali muncul sebagai akibat dari kurangnya pemahaman atau keinginan untuk menyesuaikan agama dengan tuntutan zaman. Namun, menurut Imam al-Barbahari, Islam telah sempurna sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, serta telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu." (QS. Al-Ma'idah: 3)

Oleh karena itu, menambahkan atau mengubah sesuatu dalam agama adalah tindakan yang bertentangan dengan prinsip kesempurnaan Islam.

Keimanan yang Mendasar

Imam Al-Barbahari memberikan penekanan khusus pada prinsip-prinsip dasar keimanan, yang meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan qadha serta qadar. Dalam konteks ini, beliau menyoroti beberapa poin penting:

1. Al-Qur'an adalah Kalam Allah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak diciptakan. Keyakinan ini merupakan bagian inti dari aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Menyimpang dari keyakinan ini dianggap sebagai penyimpangan yang serius.

2. Sifat-sifat Allah

Imam Al-Barbahari menegaskan bahwa sifat-sifat Allah diterima sebagaimana adanya, tanpa menyerupakannya dengan makhluk (tasybih) atau menolaknya (ta'thil). Prinsip ini menjaga kemurnian aqidah dari pengaruh pemikiran filosofis yang dapat menyimpangkan pemahaman tentang Allah.

3. Hari Akhir

Beliau juga menegaskan pentingnya beriman kepada kehidupan setelah mati, termasuk keyakinan tentang mizan (timbangan amal), shirat (jembatan di atas neraka), dan surga serta neraka.

Ketaatan kepada Pemimpin Muslim

Ketaatan kepada pemimpin Muslim adalah salah satu prinsip penting yang dibahas dalam buku ini. Imam al-Barbahari menekankan bahwa seorang Muslim wajib menaati pemimpin selama mereka tidak memerintahkan hal yang bertentangan dengan syariat. Beliau memperingatkan bahwa memberontak kepada pemimpin Muslim dapat menyebabkan fitnah dan kehancuran umat.

Namun, beliau juga menjelaskan bahwa ketaatan ini tidak bersifat mutlak. Jika seorang pemimpin memerintahkan hal yang bertentangan dengan agama, maka ketaatan tidak diperbolehkan dalam hal tersebut, sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ:

"Tidak ada ketaatan dalam hal maksiat kepada Allah. Sesungguhnya ketaatan hanya dalam hal yang baik." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Keutamaan Sahabat

Imam al-Barbahari juga memberikan perhatian khusus pada keutamaan para sahabat Nabi ﷺ. Beliau menekankan bahwa para sahabat adalah generasi terbaik umat Islam, dan mereka harus dihormati serta dicontoh dalam memahami dan mengamalkan agama. Beliau melarang keras mencela sahabat, terutama Khulafa' ar-Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali).

Pentingnya menghormati sahabat tercermin dalam sabda Nabi ﷺ:

"Janganlah kalian mencela para sahabatku, karena demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya salah seorang dari kalian menginfakkan emas sebesar Gunung Uhud, maka itu tidak akan menyamai satu mud atau setengahnya dari apa yang mereka infakkan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Relevansi Buku untuk Masa Kini

Karya "Sharh As-Sunnah" memberikan pelajaran berharga bagi umat Islam di masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan ideologi dan pemikiran yang menyimpang. Imam al-Barbahari mengingatkan umat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Syaikh Salih Al-Fawzan, dalam komentarnya, juga menyoroti relevansi buku ini dalam menjaga persatuan umat Islam berdasarkan aqidah yang benar.

Dalam dunia yang semakin kompleks, di mana banyak ideologi modern berusaha merusak keimanan umat, pesan-pesan dalam "Sharh As-Sunnah" menjadi panduan yang tak ternilai harganya. Buku ini menegaskan bahwa kemurnian aqidah adalah kunci untuk menjaga persatuan dan keharmonisan umat Islam.

Kesimpulan

"Sharh As-Sunnah" karya Imam al-Barbahari adalah salah satu warisan penting dari Salafus Shalih. Buku ini tidak hanya menjelaskan prinsip-prinsip dasar aqidah, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk menjaga keutuhan agama. Dengan mengikuti ajaran yang terkandung dalam buku ini, umat Islam dapat memastikan bahwa mereka tetap berada di jalan yang benar, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya.

**Tulisan ini sebagian dibantu menggunakan Artificial Intelligence